

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Nilai Dan Makna Tradisi Tepung Tawar Pelepasan Kapal Baru Pada Etnik Melayu Pesisir Di Desa Pantai Gading Kabupaten Langkat menyimpulkan bahwa:

1. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya tradisi tepung tawar pelepasan kapal baru, sehingga sampai sekarang masih dilakukan di desa Pantai Gading diantaranya: Nelayan etnik Melayu yang masih percaya hal-hal gaib, Nelayan etnik Melayu yang mempertahankan dan membudayakan adat-istiadat tradisi tepung tawar pada kapal baru, Nelayan yang percaya bahwa tepung tawar dapat memberi hasil tangkap ikan yang banyak, Nelayan yang mempercayai tepung tawar dapat memberi keselamatan bagi nelayan di laut.
2. Urutan pelaksanaan tradisi tepung tawar di desa Pantai gading berdasarkan pemahaman keluarga etnik Melayu yaitu: 1) Pembukaan dari tokoh agama atau adat, bahwa diberitahukan akan di mulainya acara tepung tawar, 2) Sudah disiapkannya bahan-bahan tepung tawar, 3) Acara penaburan beras basoh, diantaranya beras putih, kuning, dan bertih, sama diiringi sholawat nabi, 4) Masukan dedaunan yang sudah di ikat menjadi satu ke dalam mangkuk air daun jeruk, lalu di ringgiskan ke kepala kapal baru, biasanya yang menaburkan adalah orang yang dituakan, 5) Acara penutupan adanya

do'a keselamatan, biasanya tokoh agama atau adat yang membawakan do'a dalam acara tradisi tepung tawar, 6) Apabila ada membuat pulut kuning, pulut kuning itu dimakan oleh keluarga nelayan, 7) Yang terakhir, barulah kapal kemudian bisa di lepaskan atau di taruh ke dalam aliran pesisir pantai.

3. Nilai dan makna yang terdapat pada tradisi tepung tawar terkait dari awal pembuatan kapal, lalu acara tepung tawar dari awal hingga akhir. Adapun nilai-nilai yang di dapat sebagai berikut: nilai kekerabatan, nilai kebersamaan, dan nilai gotong royong. Makna yang terdapat dalam tradisi tepung tawar terkait dengan bahan-bahan yang digunakan yaitu: daun sambau memiliki makna sebagai lambang kekuatan, daun sepuh memiliki makna sebagai mengundang rezeki yang penuh dan keselamatan, daun jenuang memiliki makna sebagai lambang kepatuhan, daun sepulut memiliki makna sebagai lambang dari perjuangan/usaha, daun ganda rusah memiliki makna sebagai lambang kesetiaan, daun jeruk purut memiliki makna sebagai lambang kekuatan, beras putih memiliki makna sebagai lambang keikhlasan, beras kuning memiliki makna sebagai lambang kesucian, bertih memiliki makna sebagai lambang agar doa terkabul/keberuntungan, pulut kuning memiliki makna sebagai pengikat apabila ada tujuan atau rencana yang sudah di buat.

## 5.2. Saran

Peneliti memiliki saran selama masa penelitian di desa Pantai Gading yaitu kepada seluruh etnik Melayu di pesisir desa Pantai Gading. Tradisi tepung tawar yang sampai sekarang masih dilakukan, sebaiknya tetap di pertahankan dan apabila bisa bagi para orang tua bisa mewariskan adat dari etnik Melayu berupa tradisi tepung tawar pelepasan kapal baru ini kepada anak-anak. Sehingga adat tradisi tepung tawar ini tidak hilang termakan waktu dan zaman yang sudah mulai cangguh sekarang ini. Walaupun keluarga etnik Melayu masih mempercayai hal-hal yang terjadi di setiap keadaan nelayan pada waktu melaut, terkadang ada gangguan-gangguan di laut dan sebagian lagi mempercayai kalau dilakukan tepung tawar dapat menambahkan hasil tangkapan ikan. Sebaiknya jangan sampai terlalu percaya dengan hal itu, karena pada umumnya etnik melayu mayoritas beragama Islam. Kita harus yakin bahwa semua itu sudah menjadi ketetapan Allah SWT.

